

Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Terhadap Kejadian Inersia Uteri Pada Ibu Bersalin Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Idha Farahdiba, Taxriyanti R
Akademi Kebidanan Pelamonia

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar, pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 2.473 Orang dan yang mengalami inersia uteri 75 orang, tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 2.565 orang dan yang mengalami inersia uteri 50 orang yang rawat inap RSIA Sitti Khadijah I Makassar, pada bulan Januari- April 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 882 orang dan yang mengalami inersia uteri 27 orang. (Rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar, 2019). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian inersia uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar 2019. Inersia Uteri adalah his yang lebih lemah, lebih singkat dan lebih jarang dibanding dengan his yang normal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui antara hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian inersia uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 882 orang dengan jumlah sampel sebanyak 275 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel paritas ibu nilai $p = 0,002 > \alpha = 0,005$ artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian inersia uteri. Untuk variabel umur ibu nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$ artinya ada hubungan antara umur ibu dengan inersia uteri. Kesimpulan dari dua variabel yaitu paritas dan umur, kedua variabel yang diteliti memiliki ada hubungan dengan inersia uteri pada ibu bersalin di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Kata Kunci : Inersia Uteri, Paritas

Pendahuluan

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh bayi (Kuswanti, dkk, 2014).

Inersia uteri merupakan his yang sifatnya lebih lemah, lebih singkat, dan lebih jarang dibandingkan dengan his yang normal. Inersia uteri terjadi karena perpanjangan fase laten dan fase aktif atau kedua-duanya dari kala pembukaan. Pemanjangan fase laten dapat disebabkan oleh serviks yang belum matang atau karena penggunaan analgetik yang terlalu dini. (Fauziyah, 2014).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. AKI di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 35 per 100.000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus (AKI sebesar 111,16 per 100.000 kelahiran hidup), angka ini mengalami

penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus (111,16 per 100.000 kelahiran hidup). Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kematian ibu terjadi penurunan kembali walaupun sedikit yaitu 602 kasus (AKI sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup). (DKK Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Di Sulawesi Selatan, tahun 2013 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 115 orang atau 78,38 /100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 18 orang (15,65%), kematian ibu bersalin 59 orang (51,30%), kematian ibu nifas 38 orang (33,04%). Sedangkan Tahun 2014 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93,20/100.000 kelahiran hidup, terdiri dari 3 kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). (Profil Kesehatan Prov. SulSel, 2015).

Menurut SDKI 2012 53% ibu tidak mengalami komplikasi selama persalinan, persalinan lama sebesar 37%, perdarahan berlebihan sebesar 9%, demam sebesar 7%,

komplikasi kejang 2% dan KPD lebih dari 6 jam 17%. (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar, pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 2.473 Orang dan yang mengalami inersia uteri 75 orang, tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 2.565 orang dan yang mengalami inersia uteri 50 orang yang rawat inap RSIA Sitti Khadijah I Makassar, pada bulan Januari-April 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak 882 orang dan yang mengalami inersia uteri 27 orang. (Rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar, 2019).

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan paritas dan umur ibu terhadap kejadian inersia uteri pada ibu bersalin di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Inersia Uteri Pada Ibu Bersalin Di RSIA Sitti Khadijah 1 makassar tahun 2019.

Lokasi Penelitian

Penelitian RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami Inersia Uteri dan ibu bersalin yang tidak mengalami Inersia Uteri pada bulan Januari sampai April 2019 di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar sebanyak 882 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin

di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan Januari-April 2019, sebanyak 275 orang

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

keterangan :

n = Besarnya sampel penelitian

N = Besarnya populasi

d = Degree of reability (0,05)²

$$n = \frac{882}{1 + 882(0,05)^2}$$

$$n = \frac{882}{3,205}$$

$$n = 275,19 = 275$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 275 orang.

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *random sampling* dimana penelitian responden secara acak dari 882 populasi yang ada di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dan diambil sebanyak 275 orang untuk dijadikan sampel.

Pengolahan Dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data. Univariat dan bivarat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05 (CT 95%)

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Umur	n	%
< 20 Tahun	10	3,6
20 – 35 Tahun	215	78,2
> 35 Tahun	50	18,2
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi umur ibu < 20 tahun sebanyak 10 orang (3,6),

umur 20 – 35 tahun sebanyak 215 orang (78,2), kemudian umur ibu > 35 tahun sebanyak 50 orang (18,2).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSIA
Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Pendidikan	n	%
SD	26	9,5
SMP	45	16,4
SMA	199	72,4
Perguruan Tinggi	5	1,8
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan table 2 dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi pendidikan dapat tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 26 orang (9,5%), tamat sekolah menengah

pertama (SMP) sebanyak 45 orang (16,4%), tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 199 orang (72,4%), kemudian tamat D3/S1 sebanyak 5 orang (1,8%)

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSIA
Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
IRT	229	83,3
PNS	2	0,7
Wiraswasta	13	4,7
Karyawan	31	11,3
Lain-lainnya	0	0
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 229 orang (83,3%), pegawai negeri sipil (PNS)

sebanyak 2 orang (0,7%), wiraswasta sebanyak 13 orang (4,7%), karyawan sebanyak 31 orang (11,3%), kemudian pekerjaan pada ibu lain-lainnya tidak ada (0%)

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Inersia Uteri Di RSIA
Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Inersia Uteri	n	%
Mengalami	27	9,8
Tidak Mengalami	248	90,2
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi yang mengalami

inersia uteri sebanyak 27 orang (9,8%), dan tidak mengalami sebanyak 248 orang (90,2%)

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di RSIA Sitti
Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Paritas	n	%
Beresiko	134	48,7
Tidak Beresiko	141	51,3
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi paritas yang beresiko sebanyak 134 orang (48,7%),

sedangkan yang tidak beresiko sebanyak 141 orang (51,3).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Umur	n	%
Beresiko	58	21,1
Tidak Beresiko	217	78,9
Jumlah	275	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan bahwa dari 275 responden diperoleh distribusi umur ibu yang beresiko sebanyak 58 orang (21,2%),

sedangkan tidak beresiko sebanyak 217 orang (78,9

Tabel 7
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Inersia Uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Paritas	Inersia Uteri				Total		P
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	21	7,6%	113	41,1%	134	48,7%	0,002
Tidak Beresiko	6	2,2%	135	49,1%	141	51,3%	
Total	27	9,8%	248	90,2%	275	100 %	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa terdiri dari 275 responden diperoleh hubungan paritas ibu terhadap kejadian inersia uteri yang mengalami inersia uteri pada paritas beresiko sebanyak 21 orang (7,6%), sedangkan paritas ibu yang beresiko tidak mengalami inersia uteri sebanyak 113 orang (41,1%), jumlah ini lebih besar dengan paritas ibu yang mengalami inersia uteri pada paritas yang tidak beresiko

sedangkan paritas ibu yang tidak beresiko dan tidak mengalami inersia uteri sebanyak 135 orang (49,1%). Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,002 < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian inersia uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2019

Tabel 8
Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Inersia Uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019

Umur	Inersia Uteri				Total		P
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Beresiko	14	5,1%	44	16,0 %	58	21,1%	0,000
Tidak Beresiko	13	4,7%	204	74,2%	217	78,9%	
Total	27	9,8%	248	90,2%	275	100 %	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa terdiri dari 275 responden diperoleh hubungan umur ibu terhadap kejadian inersia uteri yang

mengalami inersia uteri pada umur ibu beresiko sebanyak 14 orang (5,1%), sedangkan umur ibu yang beresiko tidak mengalami

inersia uteri sebanyak 44 orang (16,0 %), jumlah ini lebih besar dengan umur ibu yang mengalami inersia uteri pada umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 13 orang (4,7%), sedangkan umur ibu yang tidak beresiko dan tidak mengalami inersia uteri sebanyak 204 orang (74,2%). Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur dengan kejadian Inersia Uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar tahun 2019

Pembahasan

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Inersia Uteri

Berdasarkan hasil penelitian dari 275 responden yang diteliti, paritas bahwa responden yang tidak beresiko sebanyak 141 orang (51,3%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang beresiko sebanyak 134 orang (48,7%) di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Berdasarkan paritas yang bersalin antara kehamilan 1 dan > 4 dianggap mengalami beresiko terjadinya inersia uteri, sedangkan kehamilan 2 – 4 dianggap tidak beresiko terjadinya inersia uteri pada ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Ibu dengan kehamilan beresiko dan yang mengalami inersia uteri sebanyak 21 orang (7,6%) sedangkan paritas ibu beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 113 orang (41,1%) dan paritas ibu tidak beresiko mengalami inersia uteri sebanyak 6 orang (2,2%) sedangkan umur ibu tidak beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 135 orang (49,1%).

Ibu dengan mengalami inersia uteri sebanyak 21 orang (7,6%) paritas ibu beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 113 orang (41,1%) bukan faktor umur ibu saja yang mempengaruhi ibu beresiko tetapi ada faktor lain seperti kunjungan ANC ibu teratur, nutrisi ibu bagus dan ibu sering melakukan senam yoga. Sedangkan paritas ibu tidak beresiko mengalami inersia uteri sebanyak 6 orang (2,2%) karena kunjungan ANC ibu tidak teratur dan pola nutrisi ibu kurang, sedangkan umur ibu tidak beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 135 orang (49,1%) karena kunjungan ANC ibu teratur dan nutrisi ibu bagus.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara paritas dengan kejadian Inersia Uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Anasari tahun 2012, yang mengatakan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,017$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan paritas ibu bersalin dengan kejadian inersia uteri. Tingkat keeratan hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian inersia uteri pada kategori lemah, karena nilai koefisien phi hanya sebesar 0,194. Tingkat risiko paritas ibu bersalin dengan inersia uteri didapatkan nilai OR sebesar 5,032 28 artinya ibu bersalin dengan paritas beresiko (≥ 3) memiliki risiko 5,032 kali lebih besar mengalami inersia uteri dibandingkan ibu bersalin dengan paritas tidak beresiko (< 3). (Tri, Anasari, 2012).

Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Inersia Uteri

Pada kenyataan umur ibu merupakan faktor-faktor resiko yang paling sering dikaitkan pada inersia uteri dikarenakan ibu hamil pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya inersia uteri yang dapat menyebabkan gangguan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 275 responden yang diteliti, umur ibu bahwa responden yang tidak beresiko sebanyak 217 orang (78,9%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang beresiko sebanyak 58 orang (21,1%) di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Berdasarkan umur ibu yang bersalin antara umur < 20 dan > 35 tahun dianggap mengalami beresiko terjadinya inersia uteri, karena pada umur < 20 tahun bukan masa yang baik untuk melahirkan karena organ-organ reproduksi belum sempurna dan secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat gizi selama kehamilan, pada umur > 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antra lain bisa mengakibatkan pendarahan

distosia, kelainan his dan partus lama sedangkan umur 20 – 35 tahun dianggap tidak beresiko terjadinya inersia uteri pada ibu bersalin karena pada usia ini organ-organ reproduksi sudah sempurna dan sudah siap untuk dibuahi dan mentalnya sudah matang sehingga dia memperhatikan untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya cenderung memperhatikan untuk pemeriksaan kehamilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Ibu dengan umur beresiko dan yang mengalami inersia uteri sebanyak 14 orang (5,1%), sedangkan umur ibu beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 44 orang (16,0 %) dan umur ibu tidak beresiko mengalami inersia uteri sebanyak 13 orang (4,7%), sedangkan umur ibu tidak beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 204 orang (74,2%)

Ibu dengan umur beresiko sebanyak 14 orang (5,1 %), sedangkan ibu umur ibu beresiko mengalami inersia uteri sebanyak 44 orang (16,0 %) bukan faktor umur ibu saja yang mempengaruhi ibu beresiko tetapi ada faktor lain seperti kunjungan ANC ibu teratur, nutrisi ibu bagus dan ibu sering melakukan senam yoga. Sedangkan umur ibu tidak beresiko mengalami inersia uteri sebanyak 13 orang (4,7%) karena kunjungan ANC ibu tidak teratur dan pola nutrisi ibu kurang, sedangkan umur ibu tidak beresiko yang tidak mengalami inersia uteri sebanyak 204 orang (74,2%) karena kunjungan ANC ibu teratur dan nutrisi ibu bagus.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur dengan kejadian Inersia Uteri di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novisye pada tahun 2015, sebagian besar ibu berada pada rentang umur 20-35 tahun. Umur 20-35 merupakan usia reproduksi bagi seseorang. Seorang wanita pada rentang usia 20-35 tahun pada umumnya telah memutuskan untuk menikah dan memiliki anak. Menurut teori dari segi kesehatan ibu yang berumur < 20 tahun rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, begitu sebaliknya yang

berumur > 35 tahun kesehatan dan keadaan rahim tidak sebaik seperti saat ibu berusia 20 – 35 tahun. Umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur yang tidak reproduksi atau umur tersebut termasuk dalam resiko tinggi kehamilan (Novisye, 2015)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian mengenai Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Inersia Uteri Pada Ibu Bersalin Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2019, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian Inersia Uteri dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian Inersia Uteri dengan nilai $p = 0,002 < \alpha (0,05)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode yang berbeda, mengembangkan variabel penelitian dan kuisioner, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ade-Ojo IP and Akintayo AA "Induction of labour in the developing countries –an overview" Journal of Medicine and Medical Sciences vol 4(7) pp. 258-262, July, 2013 <http://www.interestjournal.org/full-articles/induction-of-labour-in-the-developing-countries-an-overview.pdf>?view=inline (diakses tanggal 8 April 2019)
- Ai Nurashiah. Ani Rukmawati. 2014. *Asuhan Persalinan Komunitas Normal Bagi Bidan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Anasari Tri, 2015 "Hubungan Paritas dan Anemia dengan Kejadian Inersia Uteri Pada Ibu Bersalin Di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2011" Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 2, No. 4, Juni 2012, 22-32 <http://www.ejmanager.com/mnstemps/>

- 67/67-1390812681.pdf(diakses tanggal 9 April 2019)
- Fauziyah, Yulia. 2014 *Obsetri Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hasan, adikin. 2015. *Panduan Praktik klinis Obstetri Dan Ginekologi*. Bandung : Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Kuswanti Ina, Melina Fitria. 2014. *Askeb II Persalinan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Lailiyana, dkk. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Nurasiah Ai, Rukmawati Ani, Badriah Dewi Laelatul. 2012. *Asuhan Persalinan Norma Bagi Bidan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurasiah Ai, Rukmawati Ani, Badriah Dewi Laelatul. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurjayanti “Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Care Pada Ny “A” Dengan Inersia Uteri Di Rsud Haji Makassar Tahun 2017” (diakses tanggal 9 April 2019)
- Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014 http://www.27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf. (diakses tanggal 8 April 2019)
- Prawirohardjo Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sastrawinata, S, dkk. 2012. *Obsestri Patologi Ilmu Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sofian Amru. Rustam Mochtar Sinopsis. 2013. *Obstetri*, jakarta : Buku Kedoktera : EGC
- Sulaiman, Sastrawinata, Dkk. 2012. *Obsetri Patologi*. Jakarta : EGC
- Walyani Elisabeth Siwi, Purwoastuti Th. Endah. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- WHO, 2014. Dessriya rohfiin http://www.academedia.edu/9825392/minikti_trenpersalinan
- Wirakusumah, Firman F, Dkk. 2015. *Obsetetri Patologi Ilmu Kebidanan Reproduksi Edisi*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro, dkk. 2011. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Yeyeh Al, Yulianti Lia. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan 4*. Jakarta: Trans